

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA (Studi Kasus di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung)

Engkus Kuswarno
Ibrahim Danuwikarsa
Faiz Karim Fatkhullah
Rolifola Cahya Hartawan

ABSTRACT

This research is motivated by the low entrepreneurial competence of vocational students, so that it has an impact on the lack of vocational graduates who open new jobs. The approach in this study is descriptive qualitative, so the purpose of this study is to describe and analyze 1) the leadership characteristics of the principal of SMKN 1 and SMKN 4 Metro Lampung, 2) the principal's leadership strategy which includes the implementation of environmental analysis, strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation, 3) Superior entrepreneurship programs. SMKN, 4) the constraints faced, and 5) solutions to overcome these problems. The results of the study: 1) Principals of SMKN carry out transformational leadership 2) Principals have implemented a strategy to improve the quality of graduates but have not yet been formulated in the school RKS/RKAS. 3) The implementation of entrepreneurship programs in SMKN has been integrated with education and very high entrepreneurial values and entrenched in schools. 4) There are several obstacles for school principals in an effort to improve students' entrepreneurial competencies. 5) There is a solution to overcome the obstacles for the Principal in an effort to improve the entrepreneurial competence of students.

Keywords: Leadership, Transformational, leadership strategy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi kewirausahaan siswa SMK, sehingga berdampak pada minimnya lulusan SMK yang membuka lapangan pekerjaan baru. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) karakteristik kepemimpinan kepala sekolah SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung, 2) strategi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN SISWA (Studi Kasus di SMKN 1 dan
SMKN 4 Metro Lampung)

Engkus Kuswarno
Ibrahim Danuwikarsa
Faiz Karim Fatkhullah
Rolifola Cahya Hartawan Masi

penerapan analisis lingkungan. , perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, 3) Program kewirausahaan unggulan. SMKN, 4) kendala yang dihadapi, dan 5) solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian: 1) Kepala SMKN melaksanakan kepemimpinan transformasional 2) Kepala sekolah telah menerapkan strategi peningkatan kualitas lulusan namun belum dirumuskan dalam RKS/RKAS sekolah. 3) Pelaksanaan program kewirausahaan di SMKN telah terintegrasi dengan pendidikan dan nilai-nilai kewirausahaan yang sangat tinggi dan membudaya di sekolah. 4) Ada beberapa kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. 5) Ada solusi untuk mengatasi kendala bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Transformasional, Strategi Kepemimpinan*

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan (vokasi) dalam upaya memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global. Untuk mencapai hal tersebut maka seluruh SMK diberikan regulasi untuk menyediakan layanan pembinaan pengembangan kewirausahaan. Sejalan dengan Renstra Kementerian Pendidikan Nasional, maka dalam Road Map Pengembangan SMK 2010-2014 tentang Visi Direktorat Pembinaan SMK, diharapkan dapat mewujudkan SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha (*entrepreneur*) yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan

keunggulan lokal dan dapat bersaing dipasar global.

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Dalam sebuah Journal of Economic Education yang berjudul Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Bussiness Centre “SMK Mart” dijelaskan bahwa Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu model lembaga pendidikan pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, dan 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Oleh karena itu, sekolah kejuruan sebenarnya memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan lulusannya. Kontribusi sekolah kejuruan dalam masalah ini terus dipertanyakan berbagai pihak. Karena di sisi lain lulusan sekolah menengah kejuruan yang langsung dapat masuk dunia kerja setelah lulus masih jauh dari harapan.

Adanya ketimpangan antara tingginya pertumbuhan tenaga kerja dengan rendahnya pertumbuhan lapangan kerja, telah berdampak pada tingkat kesempatan kerja lulusan SMK yang semakin rendah. Agar daya serap lulusan dari sejumlah SMK tinggi maka salah satu usaha pemerintah yang perlu dilakukan adalah membuat sebuah kebijakan regulasi pembentukan SMK yang dapat

disesuaikan dengan sektor lapangan usaha dan profil ketenagakerjaan pada tingkat lokal, nasional, serta internasional yang akan sangat berguna untuk merencanakan kebutuhan SMK di masa yang akan mendatang. Secara tidak langsung, hal ini merupakan cara SMK untuk menyediakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan DU/DI yang relevan dengan sumber daya masing-masing daerah. Kebutuhan program pendidikan SMK ditentukan oleh adanya kebutuhan akan kualifikasi jabatan dan keterampilan tenaga kerja yang sangat diperlukan guna mengembangkan berbagai sektor perekonomian. Berdasarkan kenyataan yang ada, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN SISWA (Studi Kasus di SMKN 1 dan
SMKN 4 Metro Lampung)

Engkus Kuswarno
Ibrahim Danuwikarsa
Faiz Karim Fatkhullah
Rolifola Cahya Hartawan Masi

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), pendidikan kewirausahaan juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah strategi-strategi kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik untuk meningkatkan kewirausahaan siswa di SMK. Sebagaimana berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu bahwa

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah (Fakhrunnisa, 2019). Sedangkan menurut

Yulmawati Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan mengambil keputusan atau merancang tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien (Yulmawati, 2016). Implementasi dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriansyah & Aslamiah (2015) menemukan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa meliputi komunikasi falsafah, visi, misi secara jelas, keteladanan, disiplin, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, dan pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, Kristiawan, dan Wachidi (2019) menemukan strategi kepala sekolah SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan yaitu berbeda-beda sesuai dengan standar masing-masing. Dalam mengimplementasikan standar isi dibentuk team pengembang kurikulum berkolaborasi dengan dunia usaha dalam melakukan pengembangan kurikulum. Dalam mengimplementasikan standar proses dilaksanakan pembelajaran berbasis

Information and Technology (IT). Dalam mengimplementasikan standar kompetensi lulusan dengan meningkatkan prestasi bidang akademik melalui Lomba Keterampilan Siswa (LKS), meningkatkan jumlah lulusan siap kerja dengan mengasah jiwa kewirausahaan dan kegiatan PKL. Dalam mengimplementasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, dan semacamnya. Dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Dalam mengimplementasikan standar pengelolaan dengan menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), merumuskan dan mensosialisasikan visi dan misi sekolah dan menerapkan manajemen mutu ISO 9001-2008. Dalam mengimplementasikan standar pembiayaan dengan membuat perencanaan, pengelolaan dan pelaporan pembiayaan sekolah. Dalam mengimplementasikan

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

standar penilaian dengan melakukan penilaian berbasis Information and Technology (IT). Permasalahan yang biasanya ditemui dalam penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah ini adalah terkait pembiayaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung, terindikasi berbagai permasalahan yang mencerminkan rendahnya kompetensi kewirausahaan lulusannya, dimana hasil capaian lulusan yang berwirausaha dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah lulus kurang dari 50%. Dengan demikian disertasi ini diangkat untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut, sehingga disertasi ini berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa” Studi Kasus di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung.**

penelitian Studi Kasus (*Case Study*), bertujuan untuk memahami subjek secara mendalam dan menyeluruh. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah penulis

ingin menggali lebih dalam lagi terkait berbagai proses yang berjalan secara alami, sehingga penulis dapat mendeskripsikan sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Sebagaimana pendapat Yin (2013:1). “Studi Kasus merupakan strategi yang lebih cocok untuk penelitian yang pokok pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan *how* atau *why*”.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan uraiannya dari masing-masing teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara menurut Sugiyono (2012:240) adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”.

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dengan melakukan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean terhadap perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 240), “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

3) Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku, jurnal, serta pendapat para ahli yang berkompetensi memiliki referensi dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:241), “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN SISWA (Studi Kasus di SMKN 1 dan
SMKN 4 Metro Lampung)

Engkus Kuswarno
Ibrahim Danuwikarsa
Faiz Karim Fatkhullah
Rolifola Cahya Hartawan Masi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. mengetahui dan menganalisis:

- a) Sifat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung
- b) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung
- c) Program kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung
- d) Kendala yang dihadapi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung
- e) Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung

D. Landasan Teoritis

Grand Theory yang melandasi penelitian ini adalah Teori Manajemen Ilmiah dari Taylor F.W dalam Stoner James, A.F. (1988). Teori ini memberi sumbangan pemikiran bahwa metode pemilikan dan pengembangan ilmiah tenaga kerja menunjukkan pentingnya latihan dan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pekerja. (Herujito; 2001:49).

Middle Range Theory penelitian ini adalah Teori Kepemimpinan *Path-Goal* yang dikembangkan oleh Robert House. Inti dari teori ini adalah pemimpin bertugas untuk memberikan informasi, dukungan, atau sumber-sumber daya lain yang dibutuhkan kepada para pengikut agar mereka bisa mencapai berbagai tujuan mereka (Robbins:2008:67). Selanjutnya dijelaskan bahwa istilah *Path-Goal* berasal dari keyakinan bahwa para pemimpin yang efektif semestinya bisa menunjukkan jalan guna membantu pengikut-pengikut mereka mendapatkan hal-hal yang mereka butuhkan demi pencapaian tujuan kerja dan mempermudah perjalanan serta menghilangkan berbagai rintangannya.

Operational Theory dari penelitian ini adalah Teori Kewirausahaan Kirzerian *Entrepreneur*. Teori Kirzer menyoroti tentang kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, kesungguhannya untuk swa (mandiri), dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung dari upaya dan keuletan sang pengusaha. Kirzer memakai pandangan Misesian tentang “*Human Kirzer*”, dalam menganalisis entrepreneurial. Menurut

Kirzer, dengan memanfaatkan pengetahuan yang superior, seorang entrepreneur bisa menghasilkan keuntungan, Kirzer juga mengatakan, “*This insight is simply that for any entrepreneurial discovery creativity is never enough: it is necessary to recognize one’s own creativity.*” (Sutrisna Dewi; 2017:41; Sutisna :2020).

D. Hasil Penelitian

a. Sifat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung

Kepala sekolah SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung adalah pemimpin yang bergaya transformasional dengan etos kewirausahaan yang tinggi. Kepala sekolah mampu memberdayakan dan menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan sekolah yaitu meningkatkan kompetensi kewirausahaan lulusan.

b. Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi

kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung

Kepala Sekolah telah melakukan pengamatan lingkungan dari dua aspek baik secara internal maupun eksternal agar output yang dihasilkan dapat terserap di dunia kerja. Sebagai hasil dari pengamatan lingkungan tersebut terdapat banyak inovasi program seiring perkembangan kebutuhan dunia kerja, sehingga sekolah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi.

Kepala Sekolah telah memformulasikan/merumuskan strategi namun belum optimal, hal ini dikarenakan sekolah hanya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, dan menetapkan pedoman kebijakan pencapaian kompetensi lulusan, namun pengembangan strategi untuk

mencapai tujuan tersebut belum dituangkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Kepala Sekolah telah melakukan pengembangan program yang terintegrasi dengan pendidikan dan nilai-nilai kewirausahaan, menyusun dan menggunakan anggaran sesuai kebutuhan program dan menetapkan prosedur pelaksanaannya (SOP).

Kepala Sekolah telah melaksanakan evaluasi dan pengendalian strategi komprehensif.. Evaluasi dilakukan pada program pengajaran dan pada proses pelaksanaan pengajaran.

c. Program kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung

Pelaksanaan program kewirausahaan di SMKN telah terintegrasi dengan pendidikan dan nilai-nilai kewirausahaan yang sangat tinggi dan membudaya di sekolah. Harapannya, para siswa memiliki nilai percaya diri, kreativitas, kemandirian, rasa tanggung jawab, inovatif, hingga mampu mencari ide peluang usaha dan berwirausaha. Pada pelaksanaannya, nilai-nilai tersebut

memang telah disiapkan dan disematkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Seperti halnya di dalam kompetensi dasar terdapat nilai kewirausahaan yakni berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

d. Kendala yang dihadapi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung

Terdapat beberapa kendala bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa diantaranya:

- 1) Saat ini metode pembelajaran tradisional dan media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi informasi sudah tidak relevan lagi sehingga sangat berdampak pada sekolah kejuruan yang lebih membutuhkan banyak praktikum secara langsung.
- 2) Kompetensi yang diajarkan di SMK kurang relevan dengan kompetensi kewirausahaan yang saat ini dibutuhkan oleh siswa untuk

membuka lapangan usaha baru secara mandiri di era digital.

- 3) Kurang efektifnya kegiatan *business centre/technopark* karena program keahlian tidak dominan pada program kewirausahaan era digital, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berwirausaha setelah lulus dan lulusan SMKN pada akhirnya lebih berminat untuk langsung bekerja di perusahaan/industri daripada melanjutkan ke perguruan tinggi atau berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja baru.
- 4) Kurangnya menjalin kemitraan dengan pelaku wirausaha/UMKM, sehingga Praktik Kerja Lapangan hanya dilaksanakan di perusahaan/industri yang menjadi mitra dan pada akhirnya lulusan lebih berminat untuk bekerja di perusahaan/industri tempat mereka magang. Hal ini menyebabkan kurangnya stimulus siswa untuk berwirausaha, padahal terdapat banyak motivasi, potensi, relasi dan peluang usaha yang bisa dikembangkan dan didapatkan dari pelaku usaha/UMKM.

e. Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung

Terdapat beberapa solusi bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa diantaranya:

- 1) SMK dituntut untuk memfasilitasi dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan teknologi pembelajaran, serta mendesain kurikulum sedemikian rupa agar kegiatan praktikum siswa dapat terpenuhi.
- 2) SMK harus melakukan perubahan kurikulum dan fasilitas belajar secara periodik sesuai dengan perubahan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyesuaian kurikulum dapat dilakukan dengan melihat perubahan kebutuhan industri 4.0, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dengan baik. Kesiapan tersebut harus dilakukan, agar siswa mempunyai bekal kompetensi yang memadai.

- 3) SMK harus memfasilitasi dan mengelola business centre/technopark secara kreatif dan inovatif agar dapat menginsiprasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi wirausaha siswa dan memulai usahanya sejak dini.
- 4) SMK menjalin kemitraan dengan pelaku usaha/UMKM bertaraf nasional atau internasional untuk dijadikan tempat magang/PKL, sehingga siswa dapat termotivasi dan terinspirasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya untuk memulai usaha dan memiliki semangat juang tinggi untuk menjalankan usahanya sejak dini.

E. Kesimpulan

Secara umum, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah berupaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa melalui berbagai program bidang keahlian yang diselenggarakan, namun meskipun demikian kompetensi kewirausahaan lulusan masih rendah. Hal ini dibuktikan

dengan minimnya lulusan yang berwirausaha secara mandiri sebelum lulus dan setelah lulus 1 tahun. Sementara disebutkan di dalam Pedoman Akreditasi Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) Provinsi Jawa Barat tahun 2020, bahwa indikator tingginya mutu lulusan yang berwirausaha dapat dilihat dari minimal 10% siswa sudah ada yang berwirausaha sebelum lulus, dan minimal 50% lulusan telah berwirausaha setelah lulus satu tahun.

Simpulan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMKN menjalankan gaya kepemimpinan transformasional, sehingga Kepala Sekolah memiliki etos kewirausahaan yang tinggi dan dapat bekerjasama serta menggerakkan warga sekolah untuk menciptakan budaya kewirausahaan di sekolah dan di luar sekolah. Kepala sekolah telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam silabus dan RPP, juga ke dalam muatan lokal

yang dibuktikan dengan mata pelajaran muatan lokal telah memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat, mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan mandiri.

- b. Kepala Sekolah telah melaksanakan strategi peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa. Strategi tersebut pada dasarnya telah diinternalisasikan ke dalam kurikulum sekolah dan menjadi inovasi kurikulum bagi sekolah. Namun strategi tersebut tidak dituangkan sebagai strategi sekolah di dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), di dalam RKAS sekolah hanya menyusun visi, misi dan tujuan.
- c. Pelaksanaan program kewirausahaan di SMKN telah terintegrasi dengan pendidikan dan

nilai-nilai kewirausahaan yang sangat tinggi. Pada pelaksanaannya, nilai-nilai tersebut telah disiapkan dan disematkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Seperti halnya di dalam Kompetensi Dasar terdapat nilai kewirausahaan yakni berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

- d. Terdapat beberapa kendala bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa diantaranya metode pembelajaran dan kompetensi keahlian saat ini sudah kurang relevan dengan teknologi pembelajaran dan teknologi dunia kerja, sehingga pengelolaan *teaching factory* berbasis kewirausahaan sangat rendah.
- e. Terdapat solusi untuk mengatasi kendala bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa diantaranya SMK dituntut untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan teknologi

pembelajaran, mendesain kurikulum dan memfasilitasi sarana prasarana sesuai standar dunia wirausaha, menyelenggarakan *teaching factory* berbasis kewirausahaan dan menjalin kerjasama dengan instansi pasangan terutama pelaku usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrunnisa, R. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019 (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/69461/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 21-33.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 34(2), 234-247
- Sutisna, S., & Widiarto, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Di Kota Bogor. 6(2), 23-28.
- Syaodih, Nana (2005).. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 5(1), pp. 132-141
- Widaningrum, Fadilah (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang. 17(2)

Yayat M. Herujito (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: P.T. Grasindo

Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 109-121

Yin, Robert (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.